

## Pemberdayaan Komunitas Kelompok Tani Melalui Program Pelatihan Penanaman Kopi Dan Strategi Pengembangan Agrobisnis Kopi Robusta Di Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus

Diyah Anggraeni<sup>1</sup>, Tika Leoni Putri<sup>2</sup>, Ainun Silvi Asya<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama (ITS NU) Lampung

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Lampung

✉ Email : ainunasya0@gmail.com [diyahanggraeni556@gmail.com](mailto:diyahanggraeni556@gmail.com)

Received : 05-08-2024

Revised : 15-09-2023

Accepted : 15-10-2024

### ABSTRACT

One type of coffee that grows and thrives in the Ulubelu area, particularly in Gunung Sari Village, Ulubelu District, Tanggamus Regency, is Robusta coffee. The Robusta coffee found in Ulubelu is one of the region's leading commodities that must be developed and preserved. The purpose of this community service activity is to assist farmer groups in the Ulubelu District to innovate in agribusiness development by utilizing coffee commodity products from upstream to downstream and turning them into high-quality sources of livelihood. The method used in this community service program is descriptive qualitative, carried out through discussions, counseling, training, and direct evaluation with coffee farmers and entrepreneurs. The results of the workshop training successfully improved the skills of the farmer group members in providing organic fertilizers and in environmentally friendly pest and disease control for coffee plants. In addition, the service team provided training on agribusiness marketing development strategies, which enhanced the farmers' skills in processing their harvests, thereby increasing the product's selling value and serving as a higher source of income for the development of community-based MSMEs. This was done by evaluating the progress of coffee cultivation and post-harvest handling practices.

**Keywords:** Training; Farmer Groups of Ulubelu District; Robusta Coffee.



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.



## A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara produsen kopi keempat terbesar dunia setelah Brazil, karena hasil perkebunan kopinya cukup melimpah dan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan. Prospek pengembangan industri kopi di Indonesia meliputi tumbuh kembangnya industri hilir sampai hulu pengolah kopi, sehingga dampaknya akan terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat luas, meningkatnya pendapatan petani rakyat, serta dihasilkannya berbagai produk olahan aneka kopi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia atau diekspor ke pasar global (Ayu Dian Pratiwi Permatahati et al. 2023) . Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Indonesia yang memegang peranan penting dalam sektor perekonomian, baik sebagai sumber pendapatan masyarakat, pemenuhan kebutuhan kopi domestik maupun sumber pendapatan devisa negara dari perdagangan ekspor. Kopi dikonsumsi secara luas dengan cita rasa, aroma, warna, dan efek yang khas bagi Kesehatan dan merupakan salah satu komoditas yang paling banyak diperdagangkan (Muharam and Sriwidodo 2022).

Di beberapa daerah Kabupaten Tanggamus yang mempunyai kopi lokal dengan kualitasnya bagus, mempunyai cita rasa yang khas dan potensial untuk dikembangkan, sehingga diharapkan permasalahan produksi kopi yang menurun dapat ditingkatkan melalui peningkatan produksi di daerah-daerah sentra penghasil kopi. Salah satunya adalah Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, yang diyakini bahwa daerah ini merupakan salah satu daerah penghasil kopi Robusta. Kopi Robusta (*Coffea canefora*) adalah salah satu jenis kopi yang banyak dibudidayakan di Indonesia dan menjadi salah satu komoditas unggulan. Tanaman kopi Robusta pada beberapa penelitian menunjukkan yang cukup tahan terhadap serangan penyakit, serta mempunyai karakteristik rasa yang lebih pahit, sedikit asam dan mengandung kadar kafein lebih tinggi daripada kopi Arabika . Kecamatan Ulubelu adalah salah satu yang masyarakatnya membudidayakan tanaman kopi jenis Robusta. Namun hingga saat ini, hasil kopinya masih dijual dalam bentuk segar atau kering. Hal tersebut disebabkan oleh kopi Robusta tersebut mempunyai rasa yang pahit dan cukup asam, sehingga jika meminumnya cukup banyak akan mengakibatkan peningkatan asam lambung bagi konsumen Rasa pahit dan asam tersebut disebabkan adanya

Kopi Robusta adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Pengembangan penanama dilakukan dengan cara peningkatan luas area dengan pelaksanaan GAP (Good Agricultural Practices), pelestarian tanah serta pengelolaan benih tahan penyakit (Mawardah and Ariska 2022). Tanaman kopi Robusta memiliki beberapa ciri khas yang membedakan dari jenis kopi lain seperti arabika. Pohon robusta umumnya lebih tinggi, bisa mencapai 4,5 hingga 6 meter, dan lebih tahan terhadap penyakit serta cuaca ekstrem. Daunnya berbentuk oval dengan ujung yang meruncing, dan buahnya cenderung lebih kecil dari Arabika,

berwarna hijau saat mudan dan merah saat matang. Biji kopi Robusta juga lebih bulat dan sedikit sedikit lebih kecil dari Arabika, dengan rasa yang kuat dan cenderung pahit. (Rahardjo 2012).

Kopi robusta yang terdapat di kecamatan Ulubelu merupakan salah satu komoditi unggulan daerah tersebut yang harus dikembangkan dan dipertahankan. Proses produksi dan pengolahan kopi robusta dapat mempengaruhi kualitas terutama cita rasa, sehingga proses pengolahan hingga pemasaran benar-benar harus diperhatikan, karena dengan kualitas yang baik, maka penjualan akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika kualitas bibit belum baik, pengendalian hama penyakit tanaman belum maksimal dan proses pasca panen masih dikerjakan secara manual, maka produksi kopi dalam memenuhi permintaan pasar akan sulit meningkat (Tatang 2023).

Berdasarkan hal itu, Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu para kelompok tani masyarakat yang ada di kecamatan Ulubelu, agar mampu berinovasi dalam pengembangan agribisnis dengan memanfaatkan hasil tani komoditas kopi dari hulu ke hilir sebagai sumber mata pencaharian berdaya mutu tinggi. Dengan demikian, dalam pengembangan UMKM perlu dilakukan karena Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat berperan dalam memberikan kesempatan distribusi yang merata bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, UKM tersedia di lokasi berbeda dan mudah diakses oleh masyarakat di berbagai daerah guna membantu meningkatkan bisnis mereka (Herman et al. 2022). Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan agribisnis ekspor kopi robusta. Lokasi riset dilakukan kepada Kelompok Tani Masyarakat yang berlokasi di kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

## **B. Metode Penelitian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program pelatihan workshop ini dilaksanakan pada 24 Maret 2024 dengan mitra kelompok tani masyarakat kecamatan Ulubelu dan berlokasi di aula Desa Gunung Sari. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara diskusi, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi secara langsung pada para petani dan pelaku usaha kopi. Metode kualitatif deskriptif ini menggunakan data primer dengan pengumpulan data menggunakan data hasil wawancara. Secara rinci, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### **1. Penyuluhan**

Perwakilan anggota Kelompok Tani Masyarakat berjumlah 12 orang, dikumpulkan dalam suatu tempat, setelah mereka berkumpul kemudian diberikan penyuluhan dengan metode presentasi mengenai pelatihan teknologi budidaya kopi dan strategi pengembangan agribisnis kopi. Setelahnya dilakukan kegiatan tanya jawab, di mana pada tahapan ini akan ada proses komunikasi antara pemateri dan masyarakat sehingga terjadi proses transfer pengetahuan.

## **2. Pelatihan dan percontohan**

Setelah tahapan tanya jawab selesai, maka akan dilanjutkan dengan kegiatan pengenalan inovasi teknologi komoditas kopi dalam pengelolaan kopi di Desa Gunung Sari, Kecamatan Ukubelu, Kabupaten Tanggamus, Lampung.

## **3. Bimbingan dan pembinaan**

Anggota yang telah menerapkan teknologi penanaman kopi sampai pemasarannya akan dibimbing dengan pembinaan yang dilakukan secara periodik melalui koordinasi dengan ketua kelompoknya di tiap-tiap dusun.

## **4. Diskusi dan konsultasi**

Pada saat penyuluhan, pelatihan dan pembinaan, diskusi dan konsultasi dilakukan agar lebih memantapkan proses kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan.

## **5. Evaluasi dan monitoring**

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu (Mudatsir, 2022):

- a. Evaluasi dilakukan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna mengetahui pengetahuan tiap anggota KTM yang mewakili.
- b. Evaluasi dilakukan saat kegiatan berjalan, ini berguna untuk mengetahui minat anggota KTM terhadap kegiatan workshop yang dilaksanakan dengan melihat bagaimana kemampuan masyarakat dalam menyerap materi yang diberikan oleh pemateri di depan.
- c. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan, ini berguna untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang teknologi pengelolaan kopi mulai dari proses pengenalan hingga pemasaran komoditas kopi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai program “Hulu Hilir Komoditas Kopi Dalam Pengembangan UMKM” ini dilaksanakan di Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus dan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan. Pelatihan terhadap kelompok tani masyarakat Ulubelu dalam menjalankan kegiatan usaha dan budidaya juga penjualan produk kopi organik mendapat sambutan yang positif dari seluruh anggota kelompok, dan perangkat desa. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan koordinasi terkait program yang akan dijalankan supaya tim pengabdian mendapatkan masukan dan informasi secara langsung terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra kelompok kecamatan Ulubelu. Berdasarkan tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan pelatihan workshop mengenai pembudidayaan kopi kepada anggota kelompok tani masyarakat serta pelatihan strategi pengembangan agribisnis dalam pemasaran produk yang dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah hasil panennya sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk terhadap pengembangan UMKM.



**Gambar:** Pelatihan Bersama kelompok tani dan masyarakat

## 1. Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen Kopi

Dalam pelatihan budidaya kopi dan pengolahan pasca panen kopi dimulai dari pemberian edukasi dan informasi terkait dengan penanaman biji kopi hingga hama yang biasa terjadi pada tanaman apa saja. Pada tahap ini pemateri memberikan edukasi dan informasi mengenai karakter dari tanaman kopi, keseimbangan faktor produksi, pemeliharaan tanaman kopi, proses pemupukan, penyulaman, dan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kopi. Tahap selanjutnya pemateri menjelaskan mengenai jenis tanah yang subur untuk menambah kualitas yang baik bagi penanaman kopi itu seperti apa, penyiraman proses yang baiknya bagaimana, menghindari dan mengurangi hama pada tanaman seperti apa dan lain sebagainya. Terkait pemeliharaan tanaman kopi secara garis besar ada 2 macam, yakni pemeliharaan TBM kopi dan pemeliharaan

TM kopi. Pemeliharaan TBM kopi dan TM kopi ini melalui beberapa tahap yakni pengolahan tanah, penyiangan, pemupukan, hama dan penyakit, dan pengaturan pohon pelindung/naungan. Salah satu Teknik budidaya tanaman kopi yang sangat penting adalah “Pemangkasan”, karena berkaitan langsung terhadap penyediaan cabang-cabang yang akan menentukan produksi tahun yang akan datang. Tujuan dari pemangkasan ini adalah untuk mendapatkan tanaman tetap rendah dengan percabangan yang produktif dan optimal dengan produksi tinggi dan stabil. Oleh karena itu, Produksi kopi yang belum maksimal disebabkan oleh faktor pemeliharaan tanaman terutama dalam hal teknik pemangkasan yang belum tepat. Melihat pameri menjelaskan hal itu, peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan workshop komoditas kopi juga tertarik untuk mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh pameri di depan.

## 2. Proses Pengolahan Kopi Robusta

Kecamatan Ulubelu terdiri dari 16 desa yakni, Air Abang, Datarajan, Gunung Sari, Gunung Tiga, Karang Rejo, Muara Dua, Ngarip, Pagar Alam, Penantian, Petay Kayu, Rejo Sari, Sinar Banten, Sinar Galih, Suka Maju, Tanjung Baru, dan Ulu Semong. Para petani kopi dari 16 Desa ini tergabung dalam kelompok tani. Produksi kopi kelompok tani masyarakat yang kami ambil sampel disini ada dari Desa Gunung Sari yang mempunyai merk dagang Kopi Delapan Tj Family. Kopi Robusta Tj Family dijual dalam bentuk *roasted bean* (biji kopi sangrai) Rata-rata penjualan dalam sebulan yaitu 500 kg untuk *wet bean*. Penjualan kopi tersebut biasanya oleh para petani dijual langsung di kebunnya kepada Bandar kopi berupa biji kopi basah. Untuk konsumen kopi Delapan adalah masyarakat seputar Ulubelu. Di mana beberapa kedai kopi pun menjadi pelanggan tetap kopi produksi desa ini. Karakter dari kopi robusta ini memiliki citarasa aroma yang sangat tajam dengan rasa pahit. Jadi diperlukan kehati-hatian dalam mengolah proses pasca panen kopinya hingga menghasilkan kopi yang memiliki karakter tersendiri (Rohmat 2023). Berikut beberapa proses pengolahan kopi arabika dari biji sampai bubuk kopi.



**Gambar 1: Pemilihah Biji Kopi**



**Gambar 2: Pemetikan Biji Kopi**



**Gambar 3: Proses Penjemuran kopi**



**Gambar 4: Proses Roasting Biji kopi**



**Gambar 5: Hasil Pengemasan**

### **3. Pelatihan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi**

Output dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kecamatan Ulubelu kabupaten tanggamus yaitu penguatan strategi pemasaran dan budidaya pengelolaan kopi yang baik pasca panen. Pada tahap ini, pemateri menjelaskan mengenai strategi pengembangan agribisnis berdasarkan kendala yang dihadapi para kelompok tani, bahwasanya yang menjadikan kendala pengembangan agribisnis kopi tersebut adalah adanya keterbatasan modal, fenomena pemikiran tradisional, SDM yang masih rendah, masalah regenerasi fluktuasi harga komoditi pertanian, pengaruh gejala alam, dan belum optimalnya hilirisasi produk pertanian. Permasalahan yang dihadapi agribisnis kopi di Indonesia pada dasarnya cukup kompleks, mulai dari hulu (on farm) hingga ke hilir. Rendahnya produktivitas kopi Indonesia disebabkan karena 95% kopi di Indonesia merupakan perkebunan rakyat yang umumnya belum menggunakan bibit kopi unggul, Teknik budidaya yang masih sederhana serta lambat melakukan peremajaan tanaman, minimnya sarana dan prasarana pendukung yang mengakibatkan rendahnya mutu kopi Indonesia.

Di bagian hilir dalam hal produksi, industri hilir skala kecil memiliki keterbatasan sarana dan prasarana produksi (mesin pengolahan dan pengemasan), teknologi yang tinggi baru dimiliki oleh industri skala menengah dan besar, selain itu industri skala kecil kurang berinovasi menciptakan diversifikasi produk yang saat ini jenis kopi olahan sudah sangat beragam di kalangan masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, perlu adanya Lembaga pendukung

dalam proses pengembangan agribisnis kopi di daerah Ulubelu yakni pemerintah, Lembaga pembiayaan, Lembaga pemasaran, Koperasi, Lembaga Pendidikan formal & informal, Lembaga penyuluh pertanian lapangan (PPL), dan Lembaga penjamin & penanggung resiko.

Peran pemerintah di sini sangat besar untuk menciptakan lingkungan usaha agribisnis yang baik, oleh karenanya dalam pengembangan agribisnis ini perlu dukungan penuh dari pemerintah terhadap masyarakat sekitar. Kemudian dari Lembaga pembiayaan terkait kendala modal pada usaha Kredit Usaha Kecil (KUK) tidak mudah menyentuh para pelaku bisnis kecil. Lembaga pemasaran & distribusi di sini juga harus menjadikan ujung tombak keberhasilan bagi fasilitator terkhususnya bagi para petani yang ada di Banyuwangi. Karena demikian, keberhasilan Lembaga pemasaran ini sangat menentukan besarnya margin. Untuk itu harus bekerja secara efektif dan efisien. Selanjutnya Lembaga Pendidikan ini harus berperan dalam peningkatan Pendidikan petani untuk membantu peningkatan pemahaman dalam proses adopsi teknologi. Adapun Lembaga Penyuluh merupakan salah satu keberhasilan agribisnis yang berperan sebagai fasilitator dan konsultasi pertanian rakyat. Hal ini perlu dilakukan agar pemahaman terhadap karakter petani dan keterampilan komunikasi di kecamatan Ulubelu ini mendukung keberhasilan dalam proses penyuluhan pertanian. Dan selanjutnya yang terakhir adalah Lembaga penjamin dan penanggung resiko dalam usaha agribisnis, terutama resiko produk dan resiko pasar. Oleh karena itu, peran asuransi sebagai Lembaga penjamin dan penanggung resiko yang sangat diperlukan. Selain itu, kondisi faktor berpengaruh terhadap daya saing agribisnis kopi Indonesia adalah:

a. Sumber daya Alam

Indonesia memiliki iklim tropis dan curah hujan yang sangat mendukung untuk perkembangan komoditas kopi.

b. Sumber daya Manusia

Secara keseluruhan sumber daya manusia berperan dalam mendukung keunggulan kompetitif dari agribisnis kopi.

c. Sumber daya Modal

Secara umum, sumber daya modal untuk investasi di industri kopi berupa investasi yang berbadan hukum seperti Koperasi. Koperasi merupakan badan ekonomi rakyat, dari rakyat untuk rakyat dan oleh petani sebagai penyalur input, pemasaran hasil, transportasi, dan pembiayaan. Permodalan dalam dunia perkebunan kopi ini masih dirasakan sangat kurang. Hal ini disebabkan tidak adanya kredit dari Pemerintah dengan bunga ringan.

Terkait hal itu, maka salah satu upaya pengembangan agribisnis di sini adalah perlu adanya Lembaga-lembaga pendukung yang akan menjamin keberhasilan dalam pengembangan agribisnis terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Ulubelu.

#### D. Diskusi

Hasil pelaksanaan program “Hulu Hilir Komoditas Kopi dalam Pengembangan UMKM” di Kecamatan Ulubelu memberikan gambaran penting mengenai dinamika pertanian rakyat dan peluang pengembangan usaha berbasis komoditas lokal. Kegiatan pelatihan yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar petani kopi masih menggunakan pola budidaya tradisional, mereka memiliki semangat belajar yang tinggi serta keterbukaan terhadap praktik agribisnis yang lebih modern. Hal ini menjadi indikator positif bahwa intervensi berbasis pelatihan teknis dan manajerial dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas produksi dan daya saing kopi lokal. Antusiasme peserta dalam memahami teknik pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian hama menunjukkan adanya kebutuhan yang belum terpenuhi dalam akses informasi dan pendampingan teknis di tingkat akar rumput.

Pada sisi pascapanen dan hilirisasi, ditemui kendala umum yang berkaitan dengan kualitas hasil, keterbatasan alat pengolahan, dan belum meratanya pemahaman mengenai standar produk yang sesuai dengan selera pasar. Meskipun beberapa kelompok tani seperti produsen kopi Delapan Tj Family telah melakukan pengemasan dan pemasaran secara mandiri, skala usaha dan inovasi produk masih perlu diperkuat agar mampu bersaing dalam pasar yang lebih luas. Keberadaan pasar lokal seperti kedai kopi di sekitar Ulubelu menjadi titik awal yang menjanjikan, namun untuk mengembangkan UMKM secara berkelanjutan dibutuhkan strategi pemasaran digital, peningkatan kapasitas branding, serta kemitraan dengan pelaku industri dan lembaga distribusi yang lebih mapan.

Persoalan-persoalan struktural seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi bisnis, serta belum optimalnya peran lembaga pendukung juga muncul dalam diskusi dengan peserta. Hal ini mempertegas bahwa pengembangan agribisnis kopi tidak hanya soal peningkatan teknik produksi, tetapi juga berkaitan erat dengan penguatan ekosistem pendukung, seperti akses pembiayaan, peran koperasi, dukungan pemerintah daerah, hingga keterlibatan lembaga pendidikan dan penyuluh pertanian. Sinergi antara pelaku usaha tani dan lembaga pendukung menjadi kunci dalam menciptakan rantai nilai yang utuh dari hulu ke hilir.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian budidaya kopi Robusta pasca panen dan strategi pengembangan agribisnis kopi terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, maka dapat disimpulkan bahwa program ini menjadi salah satu media transfer ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang pertanian yang dilakukan kepada masyarakat Ulubelu melalui penyuluhan dan pelatihan, yang sebelumnya anggota masyarakat hanya memanfaatkan kopi sebagai konsumsi dan penjualan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi dengan diadakannya kegiatan pelatihan workshop ini maka masyarakat memperoleh pengetahuan dalam mengolah kopi untuk meningkatkan nilai jual dan sebagai sumber pendapatan yang lebih tinggi bagi masyarakat setempat. Pelaksanaan program workshop ini, berjalan dengan baik dan direspon positif oleh masyarakat yang berada di Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus, Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Dian Pratiwi Permatahati, Astri Shabrina, Sa'idy, and Dwi Riana. 2023. "Peningkatan Nilai Tambah Melalui Pelatihan Teknik Pengolahan Dan Pengemasan Bayam Di Komunitas Petani Sayur." *Wisanggeni : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1).
- Herman, Muhammad, Eka Pratiwi, and Rina Anggraini. 2022. "Pengembangan dalam Meningkatkan Inovasi Variasi Produk dan Strategi Penjualan Dhamar Mie Lidi." *Jurnal Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (3).
- Mawardah, Nurul, and Nita Ariska. 2022. "Teknik Pemeliharaan dan Produksi Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica*) di Kabupaten Aceh Tengah." *Jurnal Pertanian Agros* 24 (3).
- Muharam, Fahrul and Sriwidodo. 2022. "Potensi Kopi Arabika (*Coffea arabica* L) dari Berbagai Aktivitas Farmakologi dan Bentuk Sediaan Farmasi." *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian* 7 (3).
- Rahardjo, Purwanto. 2012. *Kopi (Edisi ke-1, diedit oleh Teguh Qomaruddin Djamil*. Penebar Swadaya.
- Rohmat, Ade. 2023. *Wawancara di Dusun Banjaran*. Muhammad Ramadhan & Galang Wibawa, Pewawancara.
- Tatang. 2023. "Wawancara dengan petani kopi di Aula Desa Banyuresmi." March 12.